ANALISIS KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME DI DESA MALIAMBAAO KECAMATAN LIKUPANG BARAT

Netania F. R. Herlambang

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado
Email : taniaherlambang11@gmail.com

Meisie L. Mangantes

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado
Email : meisiemangante@unima.ac.id

Djailan Mansur

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado
Email : djailanmansur@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak keluarga broken home terhadap pendidikan anak di Desa Maliambao, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, dengan fokus pada keberlangsungan Pendidikan, kondisi emosional, peran guru Bimbingan dan Konseling dan peran orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, orang tua, dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dari keluarga broken home cenderung mengalami penurunan dalam kinerja akademik, terutama dalam pelajaran yang memerlukan konsentrasi tinggi. Tekanan emosional yang dihadapi anak, seperti kecemasan dan kekhawatiran terhadap kondisi orang tua, juga memengaruhi keseimbangan emosional mereka, mengurangi antusiasme dalam belajar, dan menyebabkan kurangnya konsentrasi dan focus dalam kegiatan belajar. Kolaborasi antara guru BK, dan orang tua terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak, dan dengan langkah konseling individual yang meliputi identifikasi masalah, penguatan emosional, pemecahan masalah akademik, dan peningkatan motivasi mampu memperkuat self actualization dalam diri anak sehingga tetap melanjutkan Pendidikan walaupun dalam kondisi keluarga Broken Home. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa keluarga broken home berdampak signifikan terhadap pendidikan anak di Desa Maliambao. Namun, dampak ini dapat diminimalisir melalui dukungan emosional dari orang tua, perhatian dari guru, dan kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga. Layanan konseling yang sistematis oleh guru BK juga terbukti membantu anak dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak dari keluarga broken home.

Kata Kunci: *Broken Home*, Konseling Individual, Dukungan Emosional

Abstract: *This study aims to examine the impact of broken home families on children's education in Maliambao Village, West Likupang District, North Minahasa Regency, with a focus on the continuity of education, emotional conditions, the role of guidance counseling teacher and the role of parents. Data were collected through interviews with teachers, parents, and children. The results showed that children from broken home families tend to experience a decline in academic performance, especially in subjects that require high concentration. The emotional stress faced by children, such as anxiety and worry about the condition of their parents, also affects their emotional balance, reduces enthusiasm for learning, and causes a lack of concentration and focus in learning activities. Collaboration between BK teachers and parents has proven effective in supporting child*

development, and with individual counseling steps that include problem identification, emotional reinforcement, academic problem solving, and increased motivation can strengthen self-actualization in children so that they continue their education even in a Broken Home family condition. Based on the results of the study above, it is concluded that broken home families have a significant impact on children's education in Maliambao Village. However, this impact can be minimized through emotional support from parents, attention from teachers, and good collaboration between schools and families. Systematic counseling services by BK teachers have also been proven to help children in facing the challenges they face. Therefore, it is important for all parties to work together in creating an environment that supports the continuity of education for children from broken homes.

Keywords: *Broken Home, Individual Counseling, Emotional Support.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang berperan besar dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Namun, akses dan keberlangsungan pendidikan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi keluarga. Perkembangan dan kebahagiaan keluarga erat kaitannya dengan perkembangan anak pada keluarga,

Family is the first person children meet for the first time to teach them about life with other people. Until school, children spend all their time in the family unit (Nabila & Zainun, 2024). Yang artinya semua berawal dari lingkungan keluarga proses pembelajaran anak pertama adalah dari lingkungan keluarga oleh karena itu orang tua yang mempunyai peranan menentukan dalam keluarga perlu memiliki pengetahuan tentang model pengasuhan dalam keluarga yang baik dan tepat.

Perkembangan dan kebahagiaan keluarga erat kaitannya dengan perkembangan anak pada keluarga, karena orang tua yang mempunyai peranan menentukan dalam keluarga perlu memiliki pengetahuan tentang model pengasuhan dalam keluarga yang baik dan tepat (Nuraisyah et al., 2024). Keluarga yang harmonis menyediakan lingkungan yang stabil dan mendukung untuk perkembangan anak, baik secara emosional, sosial, maupun akademik. Sebaliknya, keluarga yang mengalami disfungsi atau sering disebut broken home yang bisa memberi dampak negatif pada anak, termasuk pada keberlangsungan pendidikan mereka.

Menurut Ryan & Deci (2017), dukungan emosional dan lingkungan yang kondusif sangat penting dalam mempertahankan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, terutama pada

anak-anak yang menghadapi kondisi keluarga yang sulit. Banyak anak dari keluarga broken home yang harus menghadapi hambatan besar dalam melanjutkan pendidikan mereka akibat berbagai masalah, termasuk kurangnya dukungan finansial, minimnya motivasi, serta lingkungan yang tidak kondusif.

Di Desa Maliambao, Kecamatan Likupang Barat, fenomena broken home menjadi isu yang signifikan, terutama karena dampaknya terhadap anak-anak usia sekolah. Konflik keluarga yang sering terjadi dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan pada anak-anak yang terlibat. Ketegangan yang timbul dalam keluarga, seperti perbedaan pendapat antara orang tua, perceraian, atau ketidakstabilan hubungan antar anggota keluarga, sering kali menyebabkan anak merasakan kecemasan, stres, dan kebingungan. Tekanan psikologis yang diakibatkan oleh konflik ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, termasuk kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam hal belajar. Misalnya, di Desa Maliambao, beberapa anak yang berasal dari keluarga broken home masih dapat melanjutkan pendidikan mereka hingga tingkat yang lebih tinggi karena adanya bantuan dari kerabat atau lembaga sosial setempat dan juga didukung dari *self actualization* seperti yang diungkapkan Bahwa seseorang mampu bertahan dalam kondisi apapun karena telah memiliki pengalaman hidup dan stabilitas ekonomi yang membuat individu memiliki rasa aktualisasi diri atau biasa disebut *self actualization*. Namun, keberhasilan anak-anak tersebut tidak mengurangi fakta bahwa banyak anak lainnya mengalami kesulitan yang serius. Keberlangsungan pendidikan anak-anak dari keluarga

broken home sering kali terancam karena kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional dan akademik mereka. Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mengajarkan peserta didik menjadi mandiri dan mengembangkan potensi mereka secara optimal (Tumakaka et al., 2024.). Tidak hanya itu Bimbingan konseling juga dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan, serta membantu anak mengidentifikasi dan mengelola perasaan mereka secara lebih sehat. Selain itu, bimbingan konseling dapat membantu anak untuk mengatasi dampak negatif dari konflik keluarga, sehingga mereka dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Dengan adanya bimbingan konseling yang tepat, diharapkan anak dapat menghadapi tekanan psikologis tersebut dengan lebih baik, sehingga dapat memaksimalkan potensi akademik dan perkembangan pribadi mereka. Melalui penelitian ini, akan dikaji secara mendalam bagaimana dampak keluarga broken home terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Desa Maliambao. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor pendukung yang memungkinkan anak-anak dari latar belakang keluarga broken home untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi masyarakat, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Sesuai dengan kerangka kerja dan isu-isu yang telah digariskan, penelitian ini menerapkan strategi kualitatif. Menurut

Abdussamad (2022), pendekatan kualitatif sangat berguna untuk mengamati fenomena dalam kondisi sebenarnya, di mana peneliti menjadi instrumen penting. Teknik pengumpulan informasi yang mencakup kombinasi berbagai sumber, dan interpretasi data dilakukan dengan cara penarikan kesimpulan dari detail. Penelitian kualitatif sering dikenal sebagai metode yang alami karena dilaksanakan dalam suasana yang sesungguhnya.

Data yang dikumpulkan dan diinterpretasikan pun bersifat deskriptif, dengan penekanan pada pemahaman mendalam daripada kesimpulan umum. Dalam penyelidikan ini, penerapan dilakukan melalui teaah kasusStudi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi pertanyaan dan melakukan analisis mendalam guna mengungkap realitas dari suatu masalah. Dalam proses ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang bertugas mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menerapkan pendekatan studi kasus pada anak yang berasal dari latar belakang broken home di Desa Maliambao, Kec. Likupang Barat, yang berdampak pada kelangsungan Pendidikan. Dalam pengumpulan data di lapangan, seorang peneliti kualitatif diharapkan untuk teliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan (Somantri, 2005). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Keluarga Broken Home terhadap Kehidupan Pribadi dan Emosional Subjek

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kondisi keluarga pasca

perceraian orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan pribadi dan emosional subjek, VL. Sebelum bercerai, VL tinggal dalam keluarga yang utuh, namun setelah bercerai, ia hanya tinggal bersama ibunya. VL mengalami kesulitan emosional yang mendalam, termasuk perasaan kehilangan dan kesepian karena jarang bertemu dengan ayahnya. Perubahan ini memaksa VL untuk mengambil peran yang lebih mandiri dalam keluarga, yang sebelumnya dipegang oleh orang tua. Meskipun ibu berusaha memberikan dukungan emosional, ketidakstabilan ekonomi dan perasaan kesepian tetap mempengaruhi kesejahteraan emosional VL.

2. Keberlangsungan Pendidikan Subjek

Dampak perceraian orang tua juga terlihat jelas dalam prestasi akademis VL. Ia mengungkapkan kesulitan untuk fokus dalam belajar, dengan pikiran tentang masalah rumah yang sering mengganggu konsentrasinya. tanggung jawab tambahan di rumah, yang sebelumnya tidak begitu sering ia lakukan, kini tanggung jawab menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Meskipun demikian, dukungan dari orang tua dan guru BK sangat berperan dalam menjaga semangat VL untuk melanjutkan pendidikan. Guru BK mencatat penurunan kehadiran VL dalam kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas sosial, yang menunjukkan dampak emosional dari perceraian terhadap kualitas belajar VL.

3. Dukungan Sosial dan Lingkungan Sekitar

Dukungan sosial yang diterima VL dari ibu, teman, dan guru menjadi faktor penting dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya. VL merasa beruntung

memiliki ibu yang mendukung dan teman-teman yang peduli, yang membantu meredakan perasaan kesepian dan stres. Meskipun dukungan ini ada, VL terkadang masih merasakan kesulitan untuk mengatasi kecemasan dan kebingungan. Aktivitas seperti mendengarkan musik dan berolahraga menjadi cara VL untuk menenangkan stres dan memfokuskan kembali pikiran.

4. Kolaborasi antara Guru dan Orangtua

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat krusial dalam mendukung pendidikan VL. Komunikasi yang terbuka antara kedua belah pihak memungkinkan mereka untuk memahami kondisi VL secara menyeluruh. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK) membuat VL merasa lebih diperhatikan dan didukung. Pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK, seperti yang dijelaskan dalam konseling individual dipahami sebagai proses penyelesaian masalah yang meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri individu, dengan memberikan ruang terbuka bagi konseli untuk lebih fokus pada pikiran dan perilaku yang disadari, bertujuan untuk mengarahkan individu ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam layanan tersebut (Djailan Mansur, 2024). Konselor di sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah, memegang peranan penting dalam membimbing siswa.

Untuk menjalankan tugas ini secara efektif mereka perlu memahami secara mendalam bagaimana kemampuan berpikir siswa berkembang. Dengan

pemahaman ini, konselor dapat merancang program bimbingan yang inovatif, khususnya dalam membantu siswa mencapai tahapan perkembangan mereka (Mangantes, 2021). Dengan demikian, di balik layanan konseling yang diberikan oleh guru BK, orang tua dan guru juga bekerja sama untuk memastikan bahwa pendidikan VL tidak terhambat, yang menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan pendidikan meskipun ada tantangan emosional.

5. Ketahanan dan Motivasi VL

Meskipun menghadapi berbagai tantangan akibat perceraian orang tua, VL menunjukkan ketahanan yang luar biasa dan semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Ia bercita-cita untuk menjadi seorang tentara dan menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai cita-citanya. Dukungan dari ibu, yang bertekad untuk memberikan yang terbaik meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit, serta perhatian dari guru BK, memberikan motivasi tambahan bagi VL untuk terus berusaha.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keluarga broken home memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak, baik dari aspek emosional maupun akademis. Meskipun tekanan emosional sering kali mengganggu fokus dan kinerja akademik, anak-anak seperti VL tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, kerjasama antara guru dan orang tua, serta motivasi diri yang kuat menjadi elemen kunci dalam membantu anak-anak menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perceraian orang tua. Penelitian ini

menekankan pentingnya perhatian dan dukungan yang berkelanjutan dari keluarga dan sekolah untuk memastikan kelangsungan pendidikan anak-anak yang berasal dari keluarga broken home.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). Metode penelitian kualitatif: Pendekatan naturalistik dalam penelitian.
- Nuraisyah, B., Abidin, Z., Hidayati, A. F., & Febriyana, A. I. (2024). Analisis dampak keluarga broken home pada perilaku siswa. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1), 144–152.
- Mangantes, M. L. (2021). Improving Creative Thinking Skills Through Behavioral Reconstruction Therapy. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1408>(JURNAL)
- Nabila, N., & Zainun, Z. (2024). Mental Health Phenomena of Students from Broken Home Families in Man 2 Medan Model. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 7(2), 254-270.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press.
- Tumakaka, R. A., Podung, B. J., & Mangantes, M. L. (2024). Analisis Permasalahan Dan Solusi Pengawas Bimbingan Konseling (Bk) Di Sekolah Menengah Atas: *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* Vol 8 No.11.